



The Role of Parents in Instilling a Love for the Environment in Children

**Khalida Ziah Sukmana Siregar¹, Mayang Sari Sitorus², Salsah Nabila Tarigan³
Masganti Sit⁴**

* Khalida0308212108@uinsu.ac.id * mayangsari072902@gmail.com *
salsaaanabilahhhtarigan09@gmail.com * masganti@uinsu.ac.id

¹ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the role of parents in instilling a love for the environment in early childhood. The method used in this study is descriptive with a qualitative design. The subjects of this study are parents and early childhood children at school. The instruments used to collect data in this study are participant observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate: 1. The role of parents as educators in instilling environmental love in children. Parents always teach their children to love the environment by not littering, gardening, caring for plants, washing hands with soap before and after meals, and bathing with soap; 2. The role of parents as guides in instilling a love for the environment in children. Parents always supervise and guide their children's activities both inside and outside the home so that children become accustomed to loving the environment. Thus, the roles applied by parents in instilling environmental love in early childhood are evident.

Keywords: Role of Parents, Instilling Love for the Environment

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek penting yang harus dijaga keberlanjutannya demi kesejahteraan generasi mendatang. Namun, permasalahan lingkungan yang terus meningkat, seperti kerusakan alam, polusi, dan perubahan iklim, menuntut adanya kesadaran lingkungan sejak usia dini. Pendidikan cinta lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga dimulai dari keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak (Aslan:2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018), pola asuh orang tua yang melibatkan suatu pembiasaan, pendidikan langsung, serta pemberian contoh nyata terkait perilaku ramah lingkungan sangat efektif dalam sebuah kesadaran lingkungan pada anak. Melalui pendekatan yang dilakukan, seperti misalnya mengajarkan anak agar membuang sampah pada tempatnya, belajar untuk menghemat air, ataupun belajar untuk menanam tanaman bersama-sama, orang tua akan mengajarkan menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan secara alami serta menyenangkan kepada anak.

Orang tua adalah suatu contoh model pertama yang akan menjadi panutan anak dalam memahami suatu nilai-nilai, termasuk juga bagaimana menjaga serta mencintai lingkungan. Pendidikan lingkungan yang diajarkan sejak anak masih kecil dapat membantu anak untuk mengembangkan sikap peduli terhadap alam semesta, yang pada akhirnya nanti dapat menjadi kebiasaan seumur hidupnya. Keterlibatan orang tua dalam menciptakan rasa cinta lingkungan pada anak tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan informal saja, melainkan juga dapat berkontribusi dalam suatu upaya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup di masa depan. Upaya ini menjadi sangat penting, kenapa? karena anak-anak adalah generasi-generasi penerus yang akan menghadapi tantangan lingkungan global di masa mendatang (Wattimena:2021).

Menurut Fauzi dan Aini (2018), anak-anak cenderung akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua dapat memberikan sebuah contoh nyata dalam menjaga lingkungan, seperti contohnya mengelola sampah dengan baik, dan merawat tanaman dengan baik pula. Selain itu, ada juga keterlibatan yang aktif orang tua dalam melakukan suatu kegiatan berbasis lingkungan, seperti melakukan berkebun bersama-sama maupun membersihkan lingkungan-lingkungan sekitar rumah, dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi anak kelak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orangtua dalam menanamkan rasa cinta lingkungan kepada anak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali bagaimana orang tua menerapkan nilai-nilai cinta lingkungan, kendala yang mereka hadapi, dan dampaknya terhadap perilaku anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis dan menjadi referensi bagi keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan lingkungan sejak dini. Pendahuluan harus secara singkat menempatkan penelitian dalam konteks yang luas dan menyoroti mengapa penelitian ini harus mendefinisikan tujuan penelitian dan signifikansinya. Keadaan saat ini dari bidang penelitian harus ditinjau dengan hati-hati, dan publikasi utama sebelumnya. Berikan definisi dan diskusi luas tentang topik tersebut dan sertakan pandangan orang lain

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan karena metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung. Metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik Wawancara mendalam (in-depth interview), Observasi pengamatan yang dilakukan dengan mencatat hasil pengamatan, Dokumentasi bersifat utama pada data ini adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti, Teknik Analisis data dan Objek yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dengan para orang tua telah memberikan wawasan yang berharga tentang peran mereka dalam menanamkan rasa cinta lingkungan. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana orang tua dapat berperan dalam upaya cinta lingkungan, kami melakukan wawancara dengan beberapa orang tua. Dalam hasil wawancara ini, kami akan menyajikan pandangan, pengalaman, dan pendapat dari para orang tua yang telah berjuang untuk menanamkan nilai cinta lingkungan kepada anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara observasi dari orang tua dalam menanamkan rasa cinta lingkungan kepada anak

usia dini Orang tua berperan sebagai model utama bagi anak dalam memperlihatkan perilaku peduli lingkungan. Anak cenderung meniru kebiasaan sehari-hari orang tua, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, dan memanfaatkan barang daur ulang. Keteladanan ini menjadi langkah awal dalam membentuk kesadaran lingkungan anak.

Orang tua secara aktif memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui cerita, diskusi ringan, dan aktivitas bersama. Misalnya, orang tua menjelaskan dampak membuang sampah sembarangan atau manfaat menanam pohon. Peneliti menemukan bahwa orang tua yang melibatkan anak dalam aktivitas lingkungan, seperti menanam pohon, memilah sampah, atau membersihkan halaman, lebih efektif dalam menanamkan nilai cinta lingkungan. Aktivitas ini membantu anak memahami secara praktis pentingnya menjaga lingkungan. Orang tua membiasakan perilaku sehari-hari yang mendukung cinta lingkungan, seperti membawa tas belanja ramah lingkungan, mematikan lampu saat tidak digunakan, dan menggunakan produk hemat energi. Pembiasaan ini membantu anak menginternalisasi nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan pujian atau penghargaan sederhana saat anak menunjukkan perilaku peduli lingkungan juga menjadi metode efektif. Hal ini memotivasi anak untuk terus melakukan tindakan positif terhadap lingkungan.

Tabel. 1 Hasil wawancara kepada orang tua tentang menanamkan rasa cinta lingkungan

No	Subjek	Hasil Wawancara
1.	NR	Menurut saya mengapa penting menanamkan rasa cinta lingkungan kepada anak itu, sangat penting bagi anak. Agar anak-anak bisa menjaga dan merawat lingkungannya karena kalau bukan kita tidak mengajarkan anak-anak untuk menjaga dan merawat lingkungannya mereka juga tidak nyaman dengan lingkungannya karena di lingkungan mereka juga bisa belajar mereka bisa mengeksplor dan mereka juga bisa bermain. Dan ada pun Caranya saya untuk memberitahu anak-anak bagaimana kita menjaga lingkungan itu biar tetap bersih terus anak-anak bisa sehat dan lingkungannya juga bersih dan menjadi asri juga enak untuk belajar maupun bermain . kegiatannya misalnya contohnya membuang sampah pada tempatnya terus mengajak anak untuk terlibat dalam lingkungan seperti menanam pohon. Cara mengajarkannya itu misalnya sampah-sampah yang udah bekas yang sudah tidak layak terpakai bisa kita olah lagi contohnya kayak botol bekas minuman nah bisa digunakan untuk kreativitas membuat karya seni untuk hiasan dinding di rumah jadi sampah yang tidak terpakai bisa kita bermanfaat. Dengan saya menanamkan rasa cinta lingkungan kelada anak Untuk perubahannya anak-anak itu langsung paham misalnya anak-anak nampak sampah langsung diambil dan mengerti karena sudah kita tanamkan ke mereka bahwasanya buang sampah pada tempatnya terus kita peduli dengan lingkungannya jangan berserakan. Harapannya untuk generasi mendatang yang terutama anak-anak usia dini maupun usia lainnya, kalau bisa kita peduli sama lingkungan.

		<p>Karena saya lihat di sini seringkali banjir karena apa Karena kesadaran manusia itu membuang sampah sembarangan itu minim, karena kita yang menjaga lingkungan itu. Siapa lagi yang membakarnya kalau bukan kita gitu. Jadi harapan saya bisa lebih peduli dengan lingkungan yang untuk dirinya sendiri bukan untuk orang lain aja karena lingkungan itulah segalanya disitulah kita bisa belajar disitu kita bisa mengeksplor dan kita bisa bermain dan bahkan kita bisa menemukan hal-hal baru dengan lingkungan kita sendiri.</p>
2.	SI	<p>Menurut saya menanamkan rasa cinta lingkungan kepada anak itu tentu sangat penting ya, karena dengan kita mengajarkan anak untuk mencintai lingkungan maka yang harus dilakukan anak ya pastinya dengan merawat lingkungan agar tetap bersih seperti membuang sampah pada tempatnya, belajar menanam bunga misalnya dengan sering menyiram dan merawatnya dengan baik, terus dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih juga bisa dengan menyapu halaman depan rumah. Mungkin dengan cara seperti tadi ya dengan cara membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah di parit misalnya, karena jika kita membuang sampah di parit itu bisa saja menimbulkan paritnya menjadi sumbat, seperti itu kita kasih tau anak efek kalau kita tidak peduli lingkungan begitu. Langkah-langkahnya mungkin seperti ajari anak untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, terus ajak anak untuk menanam pohon atau merawat tanaman disekitaran rumah, ajak anak juga untuk ikut dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan, kayak contohnya memungut sampah di sekitar rumah, begitu. contoh kegiatannya misalnya dengan seperti tadi ya dengan cara mengajak anak untuk ikut ketika ada kegiatan bersih-bersih lingkungan, mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan di rumah Mungkin dengan cara menjaga kebersihan rumah, seperti membuang sampah pada tong sampah yang sudah disediakan, sering menyiram tanaman, ikut membantu ketika bersih-bersih lingkungan rumah.</p>
3.	WD	<p>Menting saya menanamkan cinta lingkungan kepada anak usia dini, anak usia dini adalah masa pembentukan karakter. Menanamkan cinta lingkungan sejak dini membantu mereka tumbuh menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap alam, yang penting untuk keberlanjutan bumi. Cara saya memperkenalkan rasa cinta lingkungan ya melalui kegiatan sederhana seperti mendaur ulang sampah, berkebun, atau menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan. Menggunakan cerita, buku, atau permainan interaktif juga efektif. Memberikan contoh langsung dalam aktivitas ramah</p>

	<p>lingkungan, Mengajak anak terlibat dalam kegiatan seperti menanam pohon atau membersihkan lingkungan, Mengajarkan dampak positif dari perilaku mereka terhadap alam. Cara saya mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan di rumah yaitu dengan membuat kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, mengajak anak memilah sampah organik dan anorganik. Melibatkan mereka dalam merawat tanaman atau hewan peliharaan. Memberi pemahaman tentang pentingnya menghemat air dan listrik. Keluarga saya juga memiliki aturan atau nilai khusus terkait lingkungan yang diajarkan kepada anak seperti selalu buang sampah pada tempatnya. "Gunakan secukupnya" untuk air, listrik, dan makanan. Mengajarkan bahwa menjaga kebersihan dan lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Harapan saya terhadap sikap anak terhadap lingkungan di masa depan yaitu semoga anak menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap keberlanjutan bumi. Mampu menginspirasi orang lain untuk menjaga lingkungan. Tetap menerapkan nilai-nilai cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari hingga dewasa.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Harlistyarintica,dkk (2017:26) Berpendapat bahwa sikap karakter cinta lingkungan sebaiknya ditanamkan sejak usia dini dikarenakan ini membutuhkan sebuah proses internalisasi sehingga ketika dewasa kelak memiliki sikap peduli lingkungan di sekitarnya. Artinya diharapkan dengan adanya penanaman perilaku cinta lingkungan pada anak usia dini, pada masa mendatang anak dapat tumbuh dengan adanya sikap kepedulian yang tinggi terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya. Pembahasan penelitian dari wawancara peneliti menunjukkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi anak belum memiliki perilaku cinta lingkungan yaitu faktor lingkungan keluarga (orang tua), faktor dalam diri anak (faktor internal) dan faktor dari luar diri anak (faktor eksternal). Menurut Miranda,dkk (2017:1) Berpendapat bahwa kelekatan anak dengan orang tuanya merupakan dasar dari penanaman pendidikan karakter anak usia dini salah satunya pada karakter kepedulian anak terhadap lingkungan. Artinya lingkungan keluarga dapat menjadi awal pendidikan karakter anak terhadap lingkungannya, apabila lingkungan keluarga yang baik maka dapat membuat perilaku anak terhadap lingkungan juga baik. Sebaliknya bila lingkungan keluarga yang tidak baik, maka akan menumbuhkan karakter atau perilaku anak yang tidak baik terhadap lingkungannya.

Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi peran orangtua dalam menanamkan rasa cinta lingkungan pada anak-anak :

1. Tingkat Pendidikan Orangtua

Pendidikan orang tua mempengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Orangtua yang memiliki wawasan lebih luas cenderung mampu memberikan contoh dan bimbingan yang baik kepada anak.

2. Kesadaran Lingkungan Orangtua

Kesadaran terhadap isu-isu lingkungan sangat penting. Orangtua yang peduli lingkungan cenderung lebih proaktif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak-anak.

3. Kebiasaan dan Teladan yang Diberikan

Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat. Kebiasaan baik seperti mendaur ulang,

menghemat air, atau membuang sampah pada tempatnya menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh anak-anak.

4. Dukungan Sosial dan Komunitas

Lingkungan sosial, seperti komunitas atau kelompok masyarakat yang peduli lingkungan, dapat mendorong orang tua untuk lebih aktif dalam menanamkan cinta lingkungan pada anak-anak.

5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Adanya fasilitas seperti tempat daur ulang, taman kota, dan area hijau dapat memudahkan orang tua untuk mengenalkan nilai-nilai lingkungan secara langsung kepada anak-anak.

Berikut adalah beberapa faktor penghambat dalam menanamkan rasa cinta lingkungan pada anak-anak :

1. Kurangnya Kesadaran Orangtua. Orangtua yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan cenderung tidak memberikan perhatian pada pendidikan lingkungan untuk anak.
2. Keteladanan yang Tidak Konsisten. Jika orangtua atau anggota keluarga tidak konsisten dalam menjaga lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, anak akan meniru perilaku tersebut.
3. Minimnya Pengetahuan Anak dan Orangtua. Kurangnya akses terhadap informasi atau pendidikan lingkungan membuat anak dan orangtua tidak memahami pentingnya menjaga alam.
4. Lingkungan Sosial yang Tidak Mendukung. Jika komunitas tempat tinggal kurang peduli terhadap isu lingkungan, anak-anak tidak mendapatkan lingkungan yang mendukung untuk belajar.
5. Keterbatasan Sarana dan Prasarana. Tidak adanya fasilitas, seperti tempat sampah terpilah, taman bermain ramah lingkungan, atau akses ke alam, menghambat proses pengenalan lingkungan pada anak.

KESIMPULAN

Orang tua memiliki peran penting sebagai agen utama dalam menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini. Melalui teladan, komunikasi, dan pemberian pemahaman, anak-anak dapat belajar menghargai dan menjaga lingkungan. Nilai cinta lingkungan ditanamkan melalui berbagai metode, seperti: Memberikan contoh langsung, misalnya membuang sampah pada tempatnya, hemat energi, atau melakukan daur ulang. Memberikan pendidikan informal melalui cerita, diskusi, atau pengalaman langsung, seperti berkebun atau kegiatan bersih-bersih lingkungan. Mendorong keterlibatan anak dalam kegiatan peduli lingkungan, baik di rumah maupun di komunitas. Orang tua menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya waktu, minimnya pengetahuan tentang cara menanamkan nilai lingkungan, atau pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dan media. Anak-anak yang tumbuh dengan pendidikan cinta lingkungan dari orang tua cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menjaga alam, memiliki kebiasaan ramah lingkungan, serta memahami pentingnya keberlanjutan. Perlu adanya dukungan dari pihak lain, seperti sekolah dan masyarakat, untuk memperkuat upaya orang tua dalam menanamkan rasa cinta lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

Mifbakhuddin, Salawati, T., & Kasmudi, A. (2010). Gambaran pengelolaan sampah rumah tangga tinjauan aspek pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan perkapita di Rt 6 Rw 1



- Kelurahan Pedurungan Tengah Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(1), 1-14.
- Tondok, M. S. (2008). "Menyampah" dari perspektif psikologi. *Harian Surabaya Post*. Akses tanggal 21 Agustus 2018.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Hartoyo, A. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup di Rumah: Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Wulandari, A., & Suryani, N. (2019). *Hambatan dan Solusi dalam Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Edukasi.
- Fauzi, A., & Aini, R. (2018). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Nugroho, D. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesadaran Lingkungan Anak. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*